

Peran Pelaksanaan Kegiatan Pendukung Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah

Hilma Hilmia¹, Khairun Nisa², Renita Azzahra³, Putri Ikmala⁴, Titi Sunarti⁵
Universitas Bina Bangsa^{1,2,3,4,5}

*Email Korespondensi: inimiya@outlook.com

Diterima: 14-01-2026 | Disetujui: 24-01-2026 | Diterbitkan: 26-01-2026

ABSTRACT

Guidance and counseling (BK) is a service that helps students understand themselves and adjust to school, home, and the community. The purpose of this paper is to analyze the role of support activities in improving the effectiveness of BK services in schools. These activities include the use of instruments, data collection, case meetings, home visits, case transfers, and literature references. The analysis shows that support activities are crucial in helping BK teachers collect objective data, understand students' conditions holistically, and design services tailored to their needs. Furthermore, these activities have a positive impact on students' personal, social, academic, and career development. With proper planning, BK services can be implemented more effectively and professionally. Therefore, BK support activities are a vital component for optimal student development and independence.

Keywords: Guidance & Counseling; BK Support Activities; Students; Student Development; BK Services.

ABSTRAK

Bimbingan dan konseling (BK) adalah layanan yang membantu siswa memahami diri dan menyesuaikan diri di sekolah, rumah, dan masyarakat. Tujuan tulisan ini adalah menganalisis peran kegiatan pendukung dalam meningkatkan efektivitas layanan BK di sekolah. Kegiatan ini meliputi penggunaan instrumen, pengumpulan data, pertemuan kasus, kunjungan rumah, pemindahan kasus, dan referensi pustaka. Analisis menunjukkan bahwa kegiatan pendukung sangat penting untuk membantu guru BK mengumpulkan data objektif, memahami kondisi siswa secara menyeluruh, dan merancang layanan sesuai kebutuhan siswa. Selain itu, kegiatan ini berdampak positif pada perkembangan pribadi, sosial, akademik, dan karier siswa. Dengan perencanaan yang baik, layanan BK dapat dilaksanakan lebih efektif dan profesional. Maka, kegiatan pendukung BK adalah komponen vital untuk perkembangan optimal dan kemandirian siswa.

Katakunci: Bimbingan & Konseling; Kegiatan Pendukung BK; Peserta Didik; Perkembangan Siswa; Layanan BK.

Bagaimana Cara Sitosi Artikel ini:

Hilmia, H., Nisa, K., Azzahra, R., Ikmala, P., & Sunarti, T (2026). Peran Pelaksanaan Kegiatan Pendukung Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2(1), 537-545.
<https://doi.org/10.63822/y329vj11>

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan wadah pendidikan yang penting dalam membantu pembentukan orientasi perkembangan anak, terutama dalam menghadapi pengaruh pemikiran negatif yang diperoleh dari lingkungan pertemanan (Suryati & Salehudin, 2021). Melalui program bimbingan dan konseling, siswa mendapatkan dukungan untuk mengenali potensi diri, mengelola emosi, serta mengembangkan sikap dan perilaku positif. Oleh karena itu, keberadaan konselor sekolah sangat dibutuhkan untuk mendampingi anak dalam membangun perencanaan masa depan yang lebih terarah melalui proses konseling yang sistematis, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa. Selain itu juga, terdapat layanan BK berperan dalam mencegah munculnya permasalahan pribadi, sosial, maupun akademik yang dapat menghambat perkembangan optimal anak.

Sejalan dengan peran tersebut, kondisi di lingkungan sekolah menunjukkan masih ditemukannya berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa. Permasalahan yang dijumpai oleh guru antara lain perilaku saling merendahkan, perselisihan antar teman, penggunaan bahasa yang kurang santun, rendahnya semangat belajar, kesulitan memahami materi dan instruksi dari guru, serta kecenderungan peserta didik bersikap pasif, pendiam saat dikelas. Sesuai dengan hasil penelitian studi kasus siswa sekolah Dasar juga mengalami kendala dalam kemampuan self-management, yaitu kemampuan mengontrol diri dan menyesuaikan diri sesuai aturan sekolah, khususnya yang berkaitan dengan kedisiplinan (Mufidah, Wirastania, & Pravesti, 2021). Berbagai permasalahan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan peserta didik yang beragam dan memerlukan pendampingan yang tepat.

Sebagai upaya untuk menjawab kebutuhan tersebut, layanan BK dapat diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar baik di dalam serta di luar kelas. Materi pembelajaran yang terkait dengan layanan BK meliputi kedisiplinan, sopan santun, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, sikap tolong-menolong, kejujuran, serta pengembangan rasa percaya diri. Hasil penelitian menunjukkan adanya implementasi layanan BK melalui beragam jenis permainan yang dilakukan sebelum atau sesudah pembelajaran dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kemandirian siswa (Suryadikusumah & Dedy, 2019). Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling tetap perlu dilaksanakan secara berkelanjutan meskipun terintegrasi dengan mata pelajaran di sekolah.

Selain dilaksanakan dalam proses belajar, kegiatan BK juga dapat dijumpai dalam kegiatan di luar kurikulum. Siswa terlibat dalam berbagai aktivitas ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh sekolah, seperti pramuka, musik, tari, dan olahraga. Aktivitas-aktivitas ini adalah upaya sekolah untuk memaksimalkan pengembangan potensi, minat, dan bakat siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, yang melibatkan peninjauan sumber seperti buku dan penelitian lain untuk memahami isu yang diteliti. Studi pustaka dipilih untuk menganalisis aktivitas yang mendukung bimbingan dan konseling dalam layanan BK di sekolah, fokus pada bagaimana membantu siswa menghadapi lingkungan pertemanan, mengelola emosi, mengembangkan perilaku positif, dan meningkatkan kemandirian serta disiplin.

Data dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif, yang menjelaskan dan menafsirkan isi literatur secara sistematis dan objektif. Temuan dari analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran

pelaksanaan aktivitas pendukung bimbingan dan konseling, serta perannya dalam layanan BK, dan dampaknya terhadap bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan.

HASIL

Dari pembahasan sebelumnya, kita bisa melihat bahwa aktivitas tambahan dalam BK sangat krusial saat melaksanakan BK di sekolah. Kegiatan tambahan tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi juga merupakan elemen esensial yang mendukung guru BK dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai layanan agar benar-benar memenuhi kebutuhan siswa.

Dengan melaksanakan penggunaan aplikasi instrumentasi, guru BK dapat memperoleh pemahaman yang jelas dan objektif mengenai situasi siswa. Informasi yang dikumpulkan membantu guru BK untuk mengenali potensi, minat, serta tantangan yang dihadapi siswa, sehingga layanan yang diberikan didasarkan pada kebutuhan nyata siswa, bukan sekedar asumsi. Dengan data yang tepat, pelayanan BK menjadi lebih efektif dan terarah.

Kumpulan data juga sangat penting karena semua informasi tentang siswa bisa tersimpan dengan baik dan mudah diakses saat diperlukan. Data yang ada memungkinkan guru BK untuk mengikuti perkembangan siswa dari waktu ke waktu dan mendukung dalam pengambilan keputusan ketika menghadapi permasalahan tertentu. Hal ini menjadikan pelayanan BK lebih fokus, objektif, dan profesional.

Ketika berhadapan dengan masalah yang kompleks, konferensi kasus menjadi alat yang efektif untuk mempertemukan pada pihak-pihak terkait. Dalam diskusi, konselor BK, wali kelas, guru mata pelajaran, wali murid dapat bertukar informasi dan menyusun strategi penanganan yang paling tepat. Kerja sama ini membuat penyelesaian masalah siswa menjadi lebih komprehensif dan tidak dilakukan hanya oleh satu pihak.

Kunjungan rumah juga memberikan keuntungan besar dalam layanan BK. Kegiatan ini memungkinkan guru BK untuk lebih memahami latar belakang keluarga dan lingkungan siswa. Selain itu, kunjungan ini membantu menciptakan komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua, sehingga penanganan masalah siswa bisa dilakukan bersama-sama dan dengan lebih efektif.

Jika permasalahan siswa tidak dapat diatasi dengan baik oleh guru BK, maka menyerahkan kasus tersebut kepada pihak lain adalah langkah yang tepat. Dengan melibatkan tenaga ahli atau lembaga yang lebih berpengalaman, siswa akan mendapatkan bantuan yang sesuai dengan kebutuhannya. Tindakan ini menunjukkan bahwa pelayanan BK selalu mengutamakan kepentingan serta kesejahteraan siswa.

Secara umum, aktivitas tambahan dari BK memberikan dampak yang baik terhadap pertumbuhan pribadi, sosial, pendidikan, dan karier siswa. Siswa menjadi lebih memahami diri mereka, lebih percaya diri saat berkomunikasi, lebih bersemangat dalam proses belajar, serta lebih siap untuk merencanakan masa depan dan pilihan karier mereka. Kegiatan pendukung yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan membuat layanan konselor di sekolah dapat berlangsung dengan semakin efisien dan memberikan keuntungan yang nyata bagi perkembangan siswa.

Pembahasan

Bimbingan adalah dukungan yang diberikan kepada seseorang untuk mencapai pemahaman tentang diri dan tujuan hidup, terutama dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, keluarga, dan

masyarakat luas (Djumhur dan Muh. Surya, 1995:30). Kegiatan pendukung adalah serangkaian aktivitas dalam layanan bimbingan dan konseling yang membantu dalam mengumpulkan berbagai informasi, memberikan penjelasan, dan memudahkan pelaksanaan berbagai jenis layanan serta pencapaian fungsi-fungsi bimbingan konseling. Kegiatan tambahan dalam bimbingan konseling dilaksanakan untuk membantu pengoptimalan pelaksanaan layanan-layanan bimbingan konseling dan tujuan yang ingin diwujudkan. Kegiatan pendukung bimbingan konseling meliputi penggunaan instrumen, pengumpulan data, pertemuan kasus, kunjungan ke rumah, penyajian informasi dari pustaka, dan alih kasus (Prayino dan Amti, 2004). Berikut adalah penjelasannya:

1. Aplikasi Instrumentasi

Aplikasi instrumentasi BK adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh guru BK untuk menggali informasi melalui pengukuran yang dilakukan dengan berbagai alat ukur atau instrumen tertentu (Tohirin, 2007). Tujuan utama dari aplikasi instrumentasi ini adalah untuk memperoleh data terkait pengukuran kondisi klien tertentu. Data yang dikumpulkan melalui aplikasi instrumentasi dimanfaatkan untuk memahami keadaan klien. Keadaan ini mencakup potensi dasar, bakat dan minat, kondisi pribadi dan lingkungan, serta masalah yang dihadapi dan lain-lain (Prayitno, 2012). Agar hasil dari instrumentasi sesuai dengan tujuan yang diinginkan, penyelenggara kegiatan memulainya dengan kajian mengenai perlunya suatu instrumen diterapkan pada individu atau kelompok. Setelah ada kepastian, pelaksanaan instrumen dilakukan dan diikuti dengan pemanfaatan hasil dari instrumentasi tersebut.

Aplikasi alat ukur dapat dilihat sebagai langkah pertama yang utama dalam penyediaan layanan bimbingan dan konseling. Langkah utama diartikan sebagai sesuatu yang sangat penting dan tak dapat diabaikan. Ini berarti bahwa semua layanan bimbingan dan konseling tidak akan berjalan dengan efektif tanpa pemahaman yang mendalam tentang diri dan lingkungan siswa. Pemahaman ini hanya dapat dicapai jika konselor memiliki informasi atau data tentang siswa, yang diperoleh melalui kegiatan aplikasi alat ukur tersebut. Pertama-tama, karena aktivitas aplikasi alat ukur adalah tahap awal dari berbagai kegiatan bimbingan dan konseling lainnya. Pengumpulan informasi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen, baik dalam bentuk tes maupun non-tes.

2. Himpunan Data

Himpunan Data adalah usaha para guru BK atau konselor untuk mengumpulkan data, mengklasifikasikannya, dan menyajikannya dalam format tertentu untuk keperluan layanan bimbingan dan konseling. Data yang diperoleh dari hasil penggunaan instrumen perlu ditindaklanjuti dengan langkah-langkah pengelompokan dan pengumpulan sesuai dengan kategori dan elemen lain yang berhubungan dengan data tersebut. Tujuannya agar data tersebut dapat dengan mudah diakses saat dibutuhkan di masa mendatang. Informasi mengenai siswa sangat penting dalam pelaksanaan bimbingan konseling. Data yang telah diakumulasi, baik melalui tes maupun non-tes, harus disimpan dalam himpunan data yang dikenal sebagai catatan kumulatif.

Ada beberapa tipe informasi yang harus dikumpulkan oleh guru pembimbing dari siswa, seperti yang disebutkan oleh Prayitno (2004 : 320) yaitu:

- a. Informasi pribadi
- b. Latar belakang keluarga
- c. Kemampuan mental, bakat, dan karakter
- d. Riwayat pendidikan, hasil belajar, dan nilai-nilai mata pelajaran
- e. Hasil dari tes diagnosis

- f. Informasi kesehatan
- g. Pengalaman dalam kegiatan ekstrakurikuler dan aktivitas di luar sekolah
- h. Minat serta tujuan pendidikan
- i. Prestasi khusus yang pernah diraih

Selain informasi mengenai siswa, penting juga untuk mengumpulkan data tentang lingkungan. Data mengenai lingkungan ini sangat membantu dalam memberikan informasi dan penjelasan kepada siswa yang membutuhkan, seperti informasi terkait pendidikan.

Kegiatan pengumpulan informasi memiliki berbagai tujuan. Dalam layanan bimbingan konseling, tujuan dari pengumpulan informasi adalah untuk menyediakan data yang berkualitas tinggi dan lengkap guna mendukung pelayanan konseling sesuai dengan kebutuhan klien serta individu lain yang menjadi tanggung jawab konselor (Prayitno, 2012). Pengelompokan data dilakukan dalam tiga kategori, yaitu data individu, data kelompok, dan data umum.

Tujuan pengumpulan data adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas, lengkap, dan mendalam mengenai peserta didik. Selain itu, ini juga membantu peserta didik untuk memahami diri mereka sendiri. Hal ini menjadikan layanan lebih objektif (Winkel dan Hastuti, 2013). Pelaksanaan pengumpulan data dalam mendukung layanan konseling dilakukan secara terus-menerus, sistematis, komprehensif, terpadu, dan tertutup.

3. Konferensi Kasus

Konferensi kasus merujuk pada isu yang dialami oleh siswa-siswa tertentu. Isu ini didiskusikan dalam sebuah forum di mana semua pihak yang terlibat diharapkan dapat menyuplai informasi dan penjelasan yang lebih lengkap serta membantu dalam mencari solusi. Pelaksanaan konferensi kasus bersifat terbatas dan rahasia (Sukardi 2010).

Tujuan diadakannya konferensi kasus menurut Prayitno (2004: 322) adalah sebagai berikut:

- a. Mendapatkan pemahaman yang jelas, mendalam, dan komprehensif mengenai masalah yang dihadapi siswa.
- b. Mampunya menyampaikan berbagai aspek permasalahan kepada pihak-pihak yang terkait, sehingga penanganan masalah tersebut menjadi lebih simpel dan tuntas.
- c. Terjalinnya koordinasi dalam penanganan masalah yang ada, sehingga usaha penanganan dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.

Konferensi kasus adalah sebuah forum terbatas yang diorganisir oleh konselor untuk membahas suatu kasus serta strategi penyelesaiannya. Kegiatan ini direncanakan dan dipimpin oleh konselor, dengan kehadiran pihak-pihak yang sangat relevan dengan penanganan kasus itu.

Tujuan dari konferensi kasus adalah untuk mengumpulkan informasi yang lebih banyak dan akurat, serta membangun komitmen dari pihak-pihak yang terlibat dengan masalah tertentu demi penanganan permasalahan tersebut. Secara khusus, konferensi kasus berkaitan dengan fungsi-fungsi layanan konseling, yang mencakup fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pencegahan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan, serta fungsi advokasi.

4. Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah adalah aktivitas mendatangi tempat tinggal siswa untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali lebih dalam informasi tentang kesulitan yang dialami siswa dan juga sebagai alternatif cara untuk berinteraksi dengan siswa guna mendapatkan data serta menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa dalam menyelesaikan isu yang ada di sekolah.

Pelaksanaan kunjungan rumah ini akan dilakukan jika orang tua siswa tidak dapat hadir saat sekolah mengundang untuk berdiskusi mengenai masalah yang dihadapi siswa tersebut. Kegiatan kunjungan ini dilaksanakan berdasarkan situasi yang ada, tergantung pada jenis permasalahan yang dialami siswa, terutama jika isu yang dihadapi siswa cukup serius, sehingga memerlukan guru BK untuk berhubungan langsung dengan orang tua atau wali dari siswa yang bersangkutan (Suhendro 2020).

Ada sejumlah hal yang harus diperhatikan oleh guru pembimbing terkait dengan aktivitas kunjungan rumah, yaitu: 1) guru pembimbing harus menyampaikan pentingnya kunjungan rumah kepada siswa yang bersangkutan, 2) merancang rencana dan agenda yang jelas serta menginformasikannya kepada orang tua, dan kunjungan rumah tidak boleh dilaksanakan sebelum mendapatkan izin dari orang tua.

5. Ahli Tangan Kasus

Alih tangan kasus adalah langkah untuk memindahkan pengelolaan masalah siswa dari satu pihak ke pihak lain yang memiliki keahlian dan kekuasaan yang lebih. Dalam situasi ini, guru bimbingan konseling atau konselor dapat merujuk kasus kepada orang lain yang lebih ahli, baik di dalam sekolah seperti pengajar mata pelajaran, maupun di luar sekolah seperti psikolog, dokter, atau psikiater. Selain itu, guru kelas juga dapat merujuk kasus kepada guru bimbingan konseling atau konselor serta profesional lain, dengan seizin orang tua, berdasarkan jenis dan kebutuhan bantuan yang dibutuhkan siswa. Langkah ini memastikan siswa memperoleh dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Hasan, Siregar, Ardiayansah 2023). Dalam ranah bimbingan dan konseling, alih tangan kasus merupakan prinsip dasar yang mengharuskan pihak-pihak yang tidak mampu memberikan layanan bimbingan dan konseling yang tepat dan menyeluruh untuk merujuk masalah klien kepada pihak yang lebih berpengalaman dan ahli (Deni Febrini dalam Latifah, 2023).

Alih tangan kasus adalah suatu kegiatan yang mendukung proses bimbingan dan konseling untuk menjamin penanganan yang lebih tepat dan menyeluruh terhadap masalah yang dihadapi oleh siswa dengan cara memindahkan tanggung jawab dari satu pihak ke pihak yang lain. Proses ini memerlukan kolaborasi yang kuat dan stabil antara berbagai pihak yang mampu memberikan dukungan dalam menyelesaikan perkara tersebut. Berikut adalah lembaga-lembaga yang terlibat dalam alih tangan kasus:

1. Rumah sakit, puskesmas, atau dokter umum.
2. Lembaga layanan psikologi.
3. Kepolisian.
4. Lembaga yang menyelenggarakan tes.
5. Lembaga yang mengurus penempatan tenaga kerja.

Persyaratan untuk pelayanan alih tangan kasus adalah sebagai berikut:

1. Alih tangan kasus harus disertai dengan informasi yang lengkap mengenai masalah yang dihadapi oleh para siswa.
2. Alih tangan kasus perlu dilengkapi dengan surat pengantar atau rekomendasi yang menjelaskan alasan dilakukan alih tangan.
3. Alih tangan kasus harus mendapatkan persetujuan dari siswa yang bersangkutan.
4. Tanggung jawab atas pelayanan alih tangan tetap menjadi wewenang sekolah
5. Pihak yang menerima alih tangan harus diminta untuk memberikan laporan lengkap mengenai hasil dari proses alih tangan tersebut kepada pihak sekolah.

Adapun Peran Pendukung Bimbingan Dan Konseling Dari Kegiatan Pelaksanaan Bk Disekolah Antara Lain:

1. Peran kegiatan pendukung bk dalam perkembangan pribadi

Guru BK bertindak sebagai pendukung dan pengarah bagi siswa dalam proses pembentukan karakter. Peran tersebut sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Erik Erikson mengenai perkembangan psikososial, yang menjelaskan bagaimana individu menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial. Pada fase ini, para remaja menghadapi tantangan antara pembentukan identitas dan kebingungan peran (Identitas vs Kebingungan Peran).

Karenanya, bimbingan dan dukungan dari guru BK sangat vital untuk membantu siswa mengembangkan kepribadian yang kokoh serta kemampuan berinteraksi sosial yang positif. Guru BK menyediakan berbagai jenis layanan, termasuk konseling individu, bimbingan kelompok, dan asistensi pribadi. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa didorong untuk lebih mengenali diri sendiri, menerima baik kelebihan maupun kekurangan, serta meningkatkan rasa percaya diri. Hasil dari wawancara dengan sejumlah siswa menunjukkan bahwa program BK membantu mereka untuk lebih terbuka, berkomunikasi dengan efektif, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Salah satu siswa menyampaikan, "BK memungkinkan kami untuk lebih percaya diri dan berani dalam bersosialisasi dengan teman-teman." (Wawancara dengan Guru BK, Bapak Utama Cahya Nugraha, S. Sos., 13 September 2025)

2. Peran Kegiatan Pendukung Bimbingan Dan konseling Dalam Perkembangan Sosial

Bimbingan Konseling (BK) menawarkan berbagai layanan untuk membantu siswa mengatasi tantangan sosial yang mereka hadapi. Peran BK dalam mendukung perkembangan sosial siswa dapat dilakukan melalui:

1. Bimbingan Individu, yaitu memberikan perhatian secara personal kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam aspek sosial, seperti rasa percaya diri yang rendah dan tantangan dalam berinteraksi.
2. Bimbingan Kelompok, yang fokus pada pembentukan kelompok diskusi atau sesi berbagi pengalaman untuk meningkatkan kemampuan sosial dan rasa percaya diri siswa saat berinteraksi.
3. Layanan Konseling, yang mendukung siswa dalam memahami masalah sosial yang dihadapi serta memberikan mereka strategi yang efektif untuk mengatasi konflik atau mengasah kemampuan sosial.
4. Layanan Pendukung (Workshop dan Pelatihan Sosial), yang menyelenggarakan pelatihan keterampilan sosial seperti berbicara di depan umum, kerja sama tim, atau penyelesaian konflik, agar siswa lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan sosial dalam keseharian mereka (Sari, 2021).

3. Peran Pendukung Bimbingan Dan Konseling Dalam Perkembangan Belajar

Menurut Handoko (2020), hasil pendidikan merupakan produk dari proses belajar yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Peran guru BK sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk perkembangan ketiga aspek tersebut. Dengan menerapkan pendekatan yang empatik dan penerimaan tanpa syarat, guru BK bisa membantu siswa dalam menyeimbangkan kemajuan akademis dan emosional mereka. Di sisi lain, menurut Thahir (2017), keberhasilan akademik seorang siswa sangat dipengaruhi oleh dua kategori utama, yaitu faktor internal (motivasi, emosi, dan keadaan mental) serta faktor eksternal (lingkungan keluarga, pendidikan, dan masyarakat).

Dalam konteks ini, layanan BK memiliki peran dalam memperkuat faktor internal dengan cara meningkatkan motivasi belajar, memberikan dukungan psikologis, dan membantu siswa mengatasi tantangan akademik yang mereka hadapi. Secara bersamaan, guru BK juga berkontribusi pada faktor eksternal dengan berkolaborasi dengan wali kelas dan orang tua untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung. Selain itu, dijelaskan bahwa layanan BK yang komprehensif membantu siswa dalam mengenali potensi mereka, mengembangkan karakter positif, serta mengasah keterampilan belajar seperti teknik membaca, mencatat, dan manajemen waktu (Apriyanti, 2023).

4. Peran Pendukung Bimbingan Dan Konseling Dalam Perkembangan Karier

Menurut Almigo & Aulia, (2025: 64), intervensi yang diberikan oleh guru BK dapat meningkatkan kesiapan karir siswa melalui pendekatan yang sistematis dan personalisasi sesuai kebutuhan individu. Selain itu, penelitian oleh (Rahmawati dkk, 2023: 55) menyatakan bahwa bimbingan karir yang terstruktur dan berkelanjutan mampu mengurangi tingkat kebingungan siswa dalam menentukan pilihan karir, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat rasa percaya diri mereka dalam menghadapi dunia kerja. Guru BK juga berpartisipasi dalam mengintegrasikan informasi pasar kerja terkini dengan program keahlian yang diambil siswa, sehingga pemilihan karir menjadi lebih relevan dan realistik (Sari & Nugroho, 2022:90).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan diskusi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang mendukung bimbingan dan konseling sangat krusial untuk kesuksesan implementasi layanan BK di sekolah. Aktivitas ini bukan sekadar pelengkap, melainkan juga menjadi elemen penting yang meningkatkan efektivitas layanan BK dengan cara menyediakan informasi yang objektif, mengkoordinasikan penanganan isu, serta menjalin kerja sama antara sekolah, orang tua, dan pihak-pihak lain yang relevan.

Penggunaan instrumen menjadi langkah awal dalam pemberian layanan BK untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai kondisi siswa, termasuk potensi, minat, bakat, serta masalah yang mereka hadapi. Kumpulan data ini mendukung keberlangsungan layanan BK dengan memberikan informasi peserta didik secara teratur dan menyeluruh, sehingga konselor dapat memantau kemajuan siswa dan memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Rapat kasus terbukti efektif sebagai alat koordinasi dalam mengatasi masalah siswa yang rumit dengan melibatkan banyak pihak terkait. Kunjungan ke rumah memperkuat kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam memahami serta menyelesaikan masalah siswa, sementara alih tangan kasus menunjukkan profesionalisme dalam layanan BK dengan memastikan siswa mendapatkan penanganan yang tepat dari pihak yang lebih kompeten.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pendukung BK memberikan dampak nyata terhadap perkembangan pribadi, sosial, akademik, dan karier siswa. Integrasi antara layanan utama dan aktivitas pendukung BK memungkinkan terselenggaranya bimbingan dan konseling yang menyeluruh, terencana, dan berfokus pada kebutuhan serta perkembangan optimal siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti. (2023). Pengaruh bimbingan dan konseling belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa sekolah dasar. *Basicedu*
- Djumhur, I dan Moh Suryab1995. *Bimbingan Konseling di Sekolah*. Bandung :CV.Ilmu.
- Handoko, H. P. (2020). Layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMAN 1 Kota Metro. *Jurnal Dewartara*, 69–184. Link:<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ENGEDU/article/view/875>
- Latifah, P. N., & Safira, S. (2023). Peran Guru BK Mengatasi Kenakalan Remaja Dalam Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(5), 824-836.
- Mufidah, E. F., Wirstania, A., & Pravesti, C. A. (2021). Studi Kasus: Permasalahan yang Sering Ditangani Guru Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dasar dan Sekolah Mengangah Pertama. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 6(1), 7- 12
- Prayitno, dkk. 2004. *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Depdiknas. Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling*. Padang : FIP UNP
- Prayitno, E. A., & Amti, E. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2012). *Jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling*. Padang: FIP UNP.
- Rizki, N. J. (2020). Teori perkembangan sosial dan kepribadian dari Erikson (konsep, tahap perkembangan, kritik dan revisi, dan penerapan). *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 154–172.
- Sabarguna, B. S. (2005). *Analisis data pada penelitian kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Sa'idah, I., & Annajih, M. Z. H. (2024). *Konsep dasar bimbingan dan konseling*. Pamekasan: Alifba Media.
- Siregar, R. R., Hasan, M., & Ardiansyah, R. (2023). *Bimbingan dan konseling di MTsN 1 Rantauprapat. Al Ittihadu*, 2(1), 22–32.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendro, E. (2020). *Pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19*. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133–140.
- Sukardi, D. K. (2010). *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryahadikusumah, A. R., & Dedy, A. (2019). *Implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengembangkan kemandirian siswa*. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(1), 44. <https://doi.org/10.25273/PE.V9I1.4225>
- Suryati, N., & Salehudin, M. (2021). *Program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional siswa*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 578–588. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.349>
- Thahir, A., & Hidriyanti, B. (2017). Pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyyah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 55–66.